

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 1378 – 1390

DETERMINAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM BUKU III DI INDONESIA

Lydia Catherine¹⁾, Agus Kusmana²⁾, Desmintari³⁾

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹lydiacatherine1717@gmail.com, ²aguskusmana48@yahoo.com, ³desmintari@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji pengaruh variabel Likuiditas dengan Kinerja Keuangan (Loan to Deposit Ratio- LDR), Solvabilitas dengan Kinerja Keuangan (Debt To Equity Ratio - DER), dan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Keuangan (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional-BOPO). Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling. Dimana populasi penelitian ini yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di (Bursa Efek Indonesia - BEI) periode pengamatan 2015-2018 sejumlah 44 perusahaan perbankan, dengan sampel akhir penelitian ini diperoleh 8 perusahaan terpilih yang menjadi kriteria sampel. Teknik analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi data panel, dengan bantuan aplikasi E-views version 10.0 dan Microsoft Excel 2016. Hasil penelitian secara parsial diketahui bahwa variabel (Likuiditas - LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan (Solvabilitas - DER) tidak berpengaruh terhadap (Kinerja Keuangan - ROA) sedangkan variabel (Efisiensi Operasional - BOPO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Serta variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar -10,60%.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Operasional

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of the variable Liquidity with Financial Performance (Loan to Deposit Ratio-LDR), Solvency with Financial Performance (Debt To Equity Ratio - DER), and Operational Efficiency with Financial Performance (Operational Expenses to Operating Income - BOPO) . The data used are secondary data with a sample collection method using purposive sampling. Where the study population used is the banking companies listed on the (Indonesia Stock Exchange - IDX) of the 2015-2018 observation period of 44 banking companies, with the final sample of this study obtained 8 selected companies that became the sample criteria. Data analysis techniques were performed using descriptive statistics and panel data regression analysis, with the help of the application of E-views version 10.0 and Microsoft Excel 2016. The results of the study were partially known that the variables (Liquidity - LDR) affect Financial Performance (Solvency - DER) had no effect on (Financial Performance - ROA) the variables (Operational Efficiency - BOPO) affect Financial Performance. And the independent variables affect the dependent variable by -10.60%

Keywords : Financial Performance, Loan to Deposit Ratio, Debt to Equity Ration, Operational Efficiency

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini banyak negara berkembang yang berlomba-lomba mengembangkan sektor-sektor ekonomi mereka dengan harapan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara tersebut. Salah satu sektor yang dikembangkan adalah sektor keuangan, dimana sektor keuangan memegang peranan penting dalam hal sebagai penyedia dana bagi pembiayaan perekonomian, khususnya investasi. Kinerja keuangan perbankan merupakan kondisi keuangan suatu bank pada periode tertentu misalnya laporan keuangan tahunan atau laporan keuangan tiap triwulan, kinerja keuangan suatu bank sangatlah penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan oleh pihak perbankan

Pada umumnya mengetahui kinerja keuangan pada suatu perusahaan perbankan sangat penting karena sehat tidaknya suatu perusahaan perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama dilihat dari profitabilitas dalam suatu perusahaan perbankan tersebut. Dengan tingginya Profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Namun didalam perusahaan perbankan terjadi penurunan kinerja keuangan selama dua tahun terakhir fenomena yang terjadi pada tiap bank terlihat ROA yang turun pada beberapa bank di tabel diatas bahkan tingkat ROA yang turun mencapai sangat jauh penurunannya, tabel ROA dari tahun ketahun menunjukkan adanya fluktuasi. Dari 8 perusahaan bank buku III terdapat 7 perusahaan perbankan yang mengalami penurunan ROA atau kinerja keuangan yang turun .

Tabel 1. Posisi Rasio Keuangan Perbankan Buku III periode 2015-2018

NO	KODE	TAHU		TRE			DER	TRE	BOP	TRE
		N	ROA	N	LDR	TREN				
1	BBKP	2015	1,02		84,47		11,52		93,10	
		2016	1,03	0,98	83,61	-0,01	10,05	-0,13	94,36	0,01
		2017	0,13	-0,87	81,34	-0,03	14,75	0,46	99,04	0,05
		2018	0,36	1,76	86,18	0,06	0,38	-0,97	98,41	0,007
2	MAY A	2015	1,38		82,99		9,31		82,65	
		2016	1,35	-0,02	91,40	0,10	7,63	-0,18	83,08	0,005
		2017	0,90	-0,33	90,08	-0,01	7,75	0,01	87,20	0,05
		2018	0,91	0,01	91,83	0,02	7,30	-0,05	92,61	0,06
3	MEGA	2015	1,54		65,05		4,92		85,72	
		2016	1,64	0,06	55,35	-0,15	4,75	-0,03	81,81	-0,04
		2017	1,60	-0,02	56,47	0,02	5,30	0,11	81,28	0,006
		2018	1,46	-0,08	67,23	0,20	5,08	-0,04	77,78	-0,04
4	BNLI	2015	0,14		87,8		8,71		98,9	
		2016	-3,92	29	80,5	-0,08	7,58	-0,13	150,8	0,52
		2017	2,25	1,58	87,5	0,09	5,90	-0,22	94,8	0,37
		2018	0,32	-0,86	90,1	0,03	6,14	0,04	93,4	-0,01
5	BNII	2015	0,73		86,14		9,01		90,77	
		2016	1,18	0,61	88,92	0,03	7,65	-0,15	86,02	-0,05
		2017	1,12	-0,05	88,12	-0,01	7,34	-0,04	85,97	-0,06
		2018	0,89	-0,83	96,46	0,10	6,27	-0,14	83,47	-0,03
6	BTPN	2015	2,16		97,2		4,60		82,1	
		2016	2,05	-0,05	95,4	-0,02	4,08	-0,11	81,9	-0,02
		2017	1,49	-0,27	96,2	0,01	4,25	0,04	86,5	0,06
		2018	2,22	0,49	96,2	0	3,95	-0,07	79,2	-0,08
7	NISP	2015	1,25		98,05		6,34		80,14	
		2016	1,30	0,04	89,86	-0,08	6,08	-0,04	79,84	0,003
		2017	1,41	0,08	93,42	0,04	6,06	0,003	77,07	-0,03

Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Buku Iii Di Indonesia

		2018	1,52	0,07	93,51	0,09	6,11	-0,1	74,43	-0,03
	BDM									
8	N	2015	1,31		87,5		4,50		84,4	
		2016	1,60	0,6	91,0	0,04	3,79	-0,16	77,3	-0,08
		2017	2,33	1,33	93,3	0,02	3,55	-0,06	72,1	-0,07
		2018	1,57	-0,32	95,0	0,02	3,39	-0,04	70,9	-0,01

Sumber : data di olah dari idx.co.id

Hal ini menunjukan bahwa keadaan perbankan buku III pada periode 2015-2018 mengalami kondisi yang menurun. Kinerja keuangan juga dapat dikaitkan dengan Solvabilitas, rasio saling berhubungan jika dijabarkan seperti yang diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan bank tersebut untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan waktu yang tepat adapun solvabilitas adalah kemampuan bank tersebut dalam membayar utang-utang yang jatuh tempo secara tepat waktu, inilah yang sering dilihat dari para investor ataupun nasabah untuk mengenali kondisi serta situasi keuangan bank tersebut. Tak hanya itu rasio keuangan dalam menentukan kinerja keuangan bank tersebut juga dapat dilihat dari Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional bank tersebut dengan membandingkan kedua nya tadi yaitu beban dan pendapatan

Terdapat 4 rasio untuk dapat melihat kinerja keuangan suatu bank tertentu yaitu kita melihat rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan juga rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut Kasmir (2016. Hlm. 196), profitabilitas adalah: 'rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi'

Selain itu dalam Menurut Kasmir (2016. hlm. 128), Rasio likuiditas adalah 'rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang- utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih

Kinerja keuangan juga dapat dikaitkan dengan Solvabilitas, rasio saling berhubungan jika dijabarkan seperti yang diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan bank tersebut untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan waktu yang tepat adapun solvabilitas adalah kemampuan bank tersebut dalam membayar utang-utang yang jatuh tempo secara tepat waktu, inilah yang sering dilihat dari para investor ataupun nasabah untuk mengenali kondisi serta situasi keuangan bank tersebut. Tak hanya itu rasio keuangan dalam menentukan kinerja keuangan bank tersebut juga dapat dilihat dari Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional bank tersebut dengan membandingkan kedua nya tadi yaitu beban dan pendapatan

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulatsih (2014), menyatakan bahwa 'Likuiditas berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan'. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajari (2017) menyatakan bahwa 'Likuiditas tidak berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan'. Penelitian terdahulu mengenai Kinerja Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017 yang dilakukan oleh Eng (2013), Fajari (2017), Putri (2014) mengatakan bahwa 'Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan' , namun penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dkk (2016) Mengatakan bahwa 'Aktiva Produktif Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan'. Penelitian terdahulu mengenai Kinerja Keuangan pada Perbankan yang dilakukan Lemiyana dkk (2016),. Namun berbeda dengan hasil penelitian menurut Tan Sau Eng (2013) tidak

signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan

Mengetahui bersama bahwasannya kondisi perbankan sedang mengalami penurunan melihat dari ROA yang ada maka penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ROA daripada bank yang turun ada hubungannya dengan kinerja keuangan daripada bank tersebut yang akan dilihat pada periode bank 2015 hingga 2018

melihat data LDR,DER,dan BOPO diatas peneliti tertarik untuk mengaitkan 3 variabel diatas dengan kinerja keuangan pada tiap perusahaan perbankan tersebut apakah ke 3 variabel rasio keuangan dapat berpengaruh pada kinerja keuangan bank untuk itu peneliti membuat suatu penelitian yaitu Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Determinan Kinerja Keuangan pada Bank Umum di Indonesia (Bank Umum Buku III yang tercatat di BEI)

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal dan Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2013,hlm. 186) menyatakan bahwa ‘teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut

Teori signal menjelaskan bahwa perusahaan yang baik ialah perusahaan yang akan memberikan sinyal informasi melalui pengungkapan informasi, hal ini dilakukan dalam rangka untuk menarik investasi dan image yang lebih menguntungkan perusahaan

Salah satu cara dalam memahami sinyal informasi yang dikeluarkan perbankan ialah informasi tentang Non Performing Financing, dimana bank sangat memperhatikan risiko.Non Performing Financing karena mengingat sebagian besar bank memberikan kredit pada pelaku bisnis, dengan adanya pemberian informasi Non Performing Financing pihak eksternal dapat dapat mengetahui kondisi bank yang baik atau yang buruk, karena Non Performing Financing dapat mempengaruhi tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja bank (Sugaridkk, 2015)

Dapat disimpulkan bahwa Signaling Theory merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan yang akan memberikan sinyal informasi melalui pengungkapan informasi, hal ini dilakukan dalam rangka untuk menarik investasi dan image yang lebih menguntungkan perusahaan

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang berpengaruh dan diperhitungkan dalam menilai suatu perusahaan perbankan selain itu profitabilitas dinilai mampu untuk menilai efektifitas kinerja dan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan tersebut,rasio profitabilitas sendiri adalah rasio yang membahas profit suatu perusahaan tersebut apakah suatu perusahaan perbankan berhasil mengatur laba yang telah ada.Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai ‘rasio rentabilitas yang juga digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan yang secara umum bertujuan untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas suatu bank dari waktu ke waktu’ (Hery,S.E.,M.Si.,CRP.,RSA.,2015. hlm. 192)

Menurut Kasmir (2014. hlm. 114) rasio profitabilitas ‘merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu dengan menggunakan seluruh asset atau modal yang tersedia’. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas pengelolaan manajemen

suatu perusahaan yang dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan

Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

‘Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia’, Henry,S.E(2015, hlm. 142),sedangkan menurut Bambang Riyanto (2010, hlm. 25) ‘rasio likuiditas yaitu berkaitan dengan masalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dapat dipenuhi’

Sedangkan menurut Fajari dkk (2017), menyatakan bahwa ‘suatu bank akan tetap likuid, jika sebagian besar kredit yang disalurkan merupakan kredit perdagangan jangka pendek dan dapat dicairkan dalam keadaan bisnis yang normal’. Teori ini menyatakan secara spesifik bahwa bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid (short term, self liquidating) melalui pembayaran kembali angsuran atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas

Tujuan rasio likuiditas secara umum dapat dilihat bahwa rasio ini sangat penting untuk menganalisis maupun menginterpretasikan posisi keuangan perbankan jangka pendek. Maka dapat disimpulkan semakin besar rasio ini mengindikasikan bahwa bank itu semakin baik likuiditasnya, begitu sebaliknya semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin buruk likuiditas pada suatu bank. Rasio Likuiditas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya, serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan

Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas

Rasio Solvabilitas atau juga dikenal dengan Rasio Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban yang ada dalam suatu perusahaan tersebut atau bisa juga dikatakan rasio solvabilitas sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dapat dibiayai oleh perusahaan itu sendiri seberapa besar beban yang dapat ditanggung oleh perusahaan,biasanya yang diukur atau dihitung oleh rasio ini merupakan keseluruhan dari kewajibannya baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjangnya menurut Arief dan Edi (2016. Hlm. 57) ‘Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain’

Menurut Syafri (2008, hlm. 303) menyatakan bahwa ‘rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi’ dari pengertian diatas rasio solvabilitas dapat juga dikatakan bertujuan untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan perbankan tersebut kepada pihak kreditor,untuk menilai sejauh mana kemampuan suatu perusahaan perbankan dalam membayar bunga pinjaman perusahaan tersebut dan menilai seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya

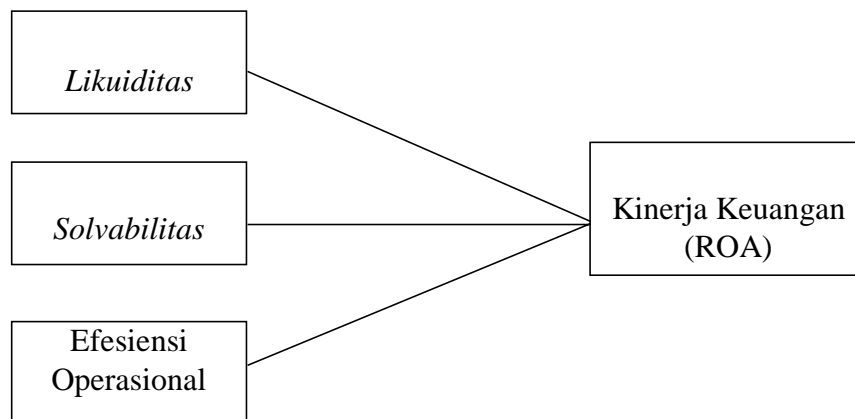
Rasio Efisiensi Operasional dan Profitabilitas

Efisiensi Operasional diukur dengan menggunakan rasio BOPO. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi korporasi dalam penggunaan aktivitya. Melalui rasio ini dapat menjadi tolok ukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien

Tan Sau E, 2013 menyebutkan bahwa ‘Rasio efisiensi operasional juga merupakan

rasio yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank'. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari total pendapatan lainnya. Dan hasil penelitian tersebut adalah bahwa rasio efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maksud dan kegunaan rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank untuk menekan biaya operasional serendah mungkin dan memperoleh pendapatan operasional yang tinggi. Jika rasio efisiensi rasional lebih kecil dari 100 %, maka kemampuan manajemen bank dalam menekan biaya operasional semakin besar

Model Penelitian Empirik



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Tinjauan pustaka dan tinjauan penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H₁=*Likuiditas* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₂=*Solvabilitas* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₃=Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODELOGI PENELITIAN

Variabel (Y)

Menurut (Priyono, 2016 hlm. 58) variabel dependen adalah ‘variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas’. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus/topik penelitian Variabel Terikat atau Dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas Variabel kinerja keuangan yang dihitung dengan menggunakan ROA perusahaan perbankan yang terdapat pada BEI dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}} \times 100\% \quad (1)$$

Variabel (X)

Menurut (Priyono, 2016 hlm. 58) ‘Variabel independen adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya’. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif

merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Dalam penelitian ini variabel independen sebagai berikut :

Rasio Likuiditas ialah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini Rumus yang digunakan adalah berikut:

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana pihak ketiga}} \quad (2)$$

Rasio Solvabilitas adalah rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) Dalam penelitian ini Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3)$$

Rasio Efisiensi Operasional adalah Pengukuran efisiensi menggunakan ratio BOPO yaitu perbandingan antara Biaya Operasional (BO) terhadap Pendapatan Operasional (PO) tujuan pengukuran rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank untuk menekan biaya operasional serendah mungkin dan memperoleh pendapatan operasional yang tinggi Dalam penelitian ini Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (4)$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan buku III yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan periode laporan keuangan tahun 2015-2018 yaitu 8 perusahaan

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan adalah jenis analisis kuantitatif, yaitu seluruh data yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dan dilakukan uji hipotesis. Analisis dan uji hipotesis tersebut dilakukan dengan bantuan program software Eviews 10 dan Microsoft Excel 2016.

Penelitian ini bersifat asosiatif yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series yaitu laporan keuangan publikasi seluruh Bank Umum buku III periode 2015-2018 pada BEI. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel secara parsial (Uji-T), uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah proses pengolahan suatu data yang digunakan untuk menjelaskan dan data tersebut disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana diolah dengan cara menggambarkan data karakteristik di tiap-tiap variabel

pada penelitian ini Pengolahan data statistik deskriptif menggunakan program aplikasi eviews 10, dari data tahun 2015 – 2018 pada bank umum buku III yang diteliti, mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif
Bank Umum Buku III yang terdaftar di BEI
Periode 2015 – 2018

	Kinerja Keuangan	LDR	DER	BOPO
Mean	0.012200	0.865056	0.063763	0.870953
Maximun	0.024700	0.980500	0.147500	1.508000
Minimum	-0.039200	0.553500	0.003800	0.709000
Std.Dev	0.011474	0.109884	0.027205	0.138762
Observations	32	32	32	32

Sumber: data diolah dengan Eviews 10

Menurut dari hasil analisis statistik deskriptif diatas maka dapat di uraikan sebagai berikut :

Rata-rata kinerja keuangan bank umum buku III selama 2015-2018 sebesar 0.011325 atau 1,1325%, Dimana ROA terendah 0,13% diperoleh Bank Bukopin pada tahun 2017. Sementara untuk ROA tertinggi 2,47% oleh Bank Mega pada tahun 2018. Selama 4 tahun pengamatan terdapat 6 bank yang mengalami tingkat fluktuatif dan juga kenaikan ROA diatas rata-rata dapat diartikan bahwa 75% memiliki nilai ROA yang dapat dikatakan baik yang artinya tingkat pengembalian asset dari laba yang dihasilkan perusahaan terhadap 8 bank yang diteliti dikatakan baik. Dengan Standard Deviasi yang dihitung melalui Eviews 10 sebesar 0.011474

Rata-rata LDR bank umum buku III selama periode 2015-2018 adalah sebesar 0.865056 atau 86.5056% . Dapat dilihat bahwa batas Loan to Deposit Ratio yang telah ditetapkan PBI yaitu sebesar 78%-92%, akan tetapi ketika dihitung pada penelitian ini masih banyak bank yang mempunyai tingkat LDR lebih daripada batas yang telah ditetapkan. Jika ditinjau dari perusahaan perbankan yang memiliki nilai LDR terendah yaitu sebesar 55,35% yang diperoleh Bank Mega pada tahun 2017, sementara LDR tertinggi dengan nilai 98,05% yang diperoleh Bank OCBC pada tahun 2015. Perbankan yang memiliki tingkat LDR yang berada dibawah batas rata-rata yang sudah ditetapkan adalah 12,5% sementara 7 bank mengalami tingkat LDR yang fluktuatif maka dapat disimpulkan sebesar 87,5% dalam keadaan LDR yang baik, dengan Standard Deviasi variabel likuiditas (LDR) yang sudah dihitung yaitu senilai 0.109884

Rata-rata DER bank umum buku III pada periode 2015-2018 adalah sebesar 0,063763 atau sebesar 6,3763% . Jika dilihat yaitu tingkat DER tertinggi 14,75% yang diperoleh bank Bukopin pada periode 2017, sementara untuk tingkat nilai DER terendah yaitu dengan nilai 0,38% yang dicapai oleh Bank Bukopin juga tetapi dengan periode yaitu 2018. Dengan Standard Deviasi nilai variabel Solvabilitas (DER) sebesar 0.027205

Rata-rata BOPO pada bank umum buku III periode 2015-2018 adalah sebesar 0,870953 atau sebesar 87,0953% ,berdasarkan batas daripada BOPO yang sudah ditetapkan oleh PBI yaitu sebesar $95% < BOPO \leq 96%$ BOPO. Sementara menurut data yang diteliti dari 9 perusahaan perbankan BOPO tertinggi 150,8% yang dicapai oleh Bank Permata pada tahun 2016 dan BOPO terendah dengan nilai 70,90% diperoleh Bank Danamon pada periode 2018. Terdapat sebesar 12,5% atau 1 dari 8 perusahaan yang mengalami tingginya BOPO pada perusahaan perbankannya. Sisanya yaitu 50% Bank dengan rata-rata BOPO mengalami penurunan serta 3 perusahaan perbankan lainnya mengalami nilai BOPO yang

fluktuatif dengan presentase 37,5%. Nilai Standard Deviasi yang telah diolah menggunakan Eviews 10 yaitu sebesar 0.138762

Uji F Restricted (Pooled Least Square–Fixed Effect Model)

Tabel 3. Hasil Chow Test

(Effect Test)	(Statistic)	(d.f)	(Prob)
(Cross-Section F)	2.657796	(7.21)	0.0390
(Cross-Section Chi-Square)	20.301509	7	0.0050

Sumber : Hasil olahan data Eviews 10

Berdasarkan tabel 10 di atas, nilai probabilitas Cross-section Chi-square untuk penelitian ini sebesar $0.0050 < 0.05$. Maka , H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga berdasarkan chow test, dengan begitu dapat dilihat bahwa model yang lebih baik antara pooled least square dan fixed effect model adalah fixed effect model. Maka selanjutnya akan dilanjutkan dengan uji haussman.

Uji Haussman (Random Effect Model– Fixed Effect Model)

Tabel 4. Uji Haussman

(Test Summary)	(Chi-sq statistic)	(Chi-sq d.f)	(prob)
(cross section random)	3.621386	3	0.3054

Sumber : Hasil olahan data Eviews 10

Berdasarkan tabel 11 di atas, nilai probabilitas Cross-section random untuk penelitian ini sebesar $0.3054 > 0.05$. Maka , H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga berdasarkan uji haussmann, model yang lebih baik antara random effect model dan fixed effect model adalah Random Effect.

Sumber : Hasil olahan data Eviews 10

Uji Lagrange (Common Effect Model – Random Effect Model)

Tabel 5. Uji Lagrange

	(Cross Section)	Period one-sided	(Both)
(Breusch-Pagan)	1.730839 (0.1883)	0.508589 (0.4758)	2.239428 (0.1345)

Sumber : Hasil olahan data Eviews 10

Model Regresi Data Panel yang Digunakan

Setelah dilakukan pengujian (*Chow test* dan uji *haussman*) dalam memilih metode yang terbaik dalam penelitian ini menghasilkan analisis regresi data panel menggunakan *Common Effect Model*(CEM). Diperoleh hasil pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut.

Tabel 6. Model Regresi Data Panel terpilih (*common effect model*)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-statistic	prob
C	0.097611	0.009273	10.52608	0.0000
LDR	-0.021730	0.007843	-2.770835	0.0098
DER	-0.029945	0.033228	-0.901203	0.3752
BOPO	-0.074290	0.006557	-11.33062	0.0000

Sumber : Hasil olahan data Eviews 10

Berdasarkan tabel data hasil deskripsi *common effect model*, menghasilkan persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut.

$$ROA = 0.097611 - 0.021730(LDR) - 0.029945(DER) - 0.074290(BOPO)$$

Nilai konstanta (C) sebesar 0.097611 artinya nilai variabel independen (likuiditas, Solvabilitas, efisiensi Operasional) dapat dikatakan/dianggap konstan atau 0 (nol), maka kinerja keuangan sebesar 0.097611

Nilai koefisien regresi pada variabel X_1 (Likuiditas – LDR) sebesar -0.021730 artinya setiap kenaikan *Return on Assets* (ROA) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka ROA menurun sebesar 0.021730.

Nilai koefisien regresi pada variabel X_2 (Solvabilitas – DER) sebesar -0.029945. Artinya setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka Kinerja Keuangan menurun sebesar 0.029945

Nilai koefisien regresi pada variabel X_3 (Efisiensi Operasional – BOPO) sebesar -0.074290 artinya setiap kenaikan *BOPO* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka Kinerja Keuangan menurun sebesar 0.074290

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan suatu pengujian data yang mengukur seberapa besar proporsi variabel dependen (Kinerja keuangan) dijelaskan oleh semua variabel independen (Profitabilitas, Pembiayaan Bermasalah, Likuiditas, Efisiensi dan Ukuran Bank). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin besar variabel

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R-squared</i>	0.845047	Mean dependent var	0.012200
<i>Adjusted R-squared</i>	0.828445	S.D. dependent var	0.011474
<i>S.E. of regression</i>	0.004752	<i>Sum squared resid</i>	0.000632
<i>F-statistic</i>	50.89993	Durbin-Watson stat	2.047035
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber : Hasil olahan data Eviews 10

Berdasarkan tabel 7 nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0.845047 atau mendekati 1 (satu). Hal tersebut menjelaskan bahwa 84,50 variabel dependen yaitu Kinerja keuangan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Operasional. Sedangkan sisanya sebesar 15,5% dari varians Kinerja keuangan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipilih dalam penelitian ini.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil regresi data panel (tabel 14) untuk Likuiditas menunjukkan nilai $t(tabel) < t(hitung)$ lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 sehingga Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan kepada Kinerja Keuangan (ROA), maka hipotesis pertama (H1) penelitian ini diterima. Hasil menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap

Profitabilitas. Pada Likuiditas dapat dilihat berpengaruh negative terhadap profitabilitas maka teori yang ada yaitu ketika likuiditas naik maka profitabilitas pun naik tidak terbukti maka memungkinkan dana likuiditas yang ada pada bank umum ada pada dana pihak ke tiga

Serupa dengan penelitian Erni Puji Astutik, Retnosari, Ayunda Putri Nilarasi, Dinar Melani Hutajulu (2019) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, begitu pula penelitian yang di lakukan oleh Henny Anita Sialagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2016) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Hasil regresi data panel (tabel 19) untuk Solvabilitas (DER) menunjukkan nilai $t_{-tabel} > t_{-hitung}$ lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 sehingga Solvabilitas (DER) tidak dapat dikatakan signifikan kepada Profitabilitas (ROA), maka hipotesis kedua (H_2) penelitian ini ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan teori sebelumnya yang berasumsi bahwa semakin tinggi solvabilitas (DER) maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangannya (ROA) . Serupa dengan penelitian yang di lakukan oleh Sutrisno (2018) mengungkapkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Hasil regresi data panel (tabel 14) untuk Efisiensi Operasional (BOPO) menunjukkan nilai $t_{-tabel} < t_{-hitung}$ lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 sehingga Efisiensi Operasional (BOPO) dapat dikatakan berpengaruh signifikan negative kepada Kinerja Keuangan (ROA), maka hipotesis ketiga (H_3) penelitian ini diterima. Pada penelitian ini diperoleh fakta bahwa peningkatan BOPO akan diikuti dengan penurunan jumlah ROA sehingga pada saat biaya operasional meningkat akan tetapi biaya bunga menurun. Maka dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan (ROA) . Serupa pada penelitian yang dilakukan oleh Pandu Mahardian (2008) mengemukakan bahwa Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negative terhadap Kinerja Keuangan (ROA), pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Priyanto Agung Raharjo, Bambang Setiaji dan Syamsyudin (2014) mengemukakan bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap ROA dan pada penelitian Syamsyul Maryadi, Agus Tri Basuki (2014) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap ROA. Dan pada penelitian Agus Kusmana, Sumilir (2018) mengemukakan bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap ROA

KESIMPULAN

1. Likuiditas berpengaruh negative terhadap Kinerja keuangan
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
3. Efisiensi Operasional berpengaruh negative terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini memiliki kelemahan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, yaitu tidak semua perbankan melaporkan laporan keuangan di IDX, sehingga harus akses ke laman bank yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4. Yogyakarta: BPF
- Ajija, S. R. (2014). *Cara Cerdas Menguasai E-views*. Jakarta: Salemba Empat.
- Andrianto, Didin Fatihuddin, dan Anang Firmansyah, t.t. (2019). *Manajemen Bank*. Surabaya: Qiara Media

- Arief Sugiono & Edi Untung. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Basuki, A.T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Bastian, 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Surabaya : Erlangga
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Dr. Andreas Lako. (2007). *Laporan Keuangan dan Konflik Kepentingan*. Semarang: Amara Books
- Dwi Priyanto Agung Raharjo, dkk. (2014). *Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, Dan NIM Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 15, No. 2, Desember 2014. Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fajari, S., & Sunarto, S. (2017). (1). *Pengaruh car, ldr, npl, bopo terhadap profitabilitas bank (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek indonesia periode tahun 2011 sampai 2015)*. Jurnal Ekonomi. Universitas Stikubank
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke 2. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi 2014*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Limakrisna, S. d. (2014). *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Menteri Keuangan. (1990). Keputusan Menteri Keuangan Nomor 792/90 tentang Bank. Jakarta
- Multasih. (2014). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Tingkat Kinerja pada Pembangunan Bank Daerah*. Jurnal Etikonomi. Universitas Gunadarma. Volume 13, Nomor 2
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazaripour, Mohammad & Fahime Mirzaee. (2019). *The Impact Of Strategic Cost Management on Financial Performance* . International Journal
- Pemerintah Indonesia. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan*. Lembaran RI tahun 1998 No. 10. Jakarta : Sekertariat Negara.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BFE UGM
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*, Yogyakarta: BPFE
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sawir , Agnes. (2008). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Syafri Harahap, Sofyan. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan.* Jurnal Akuntansi. Medan: Universitas Sumatera Utara

- Sudana, I Made. (2015). *“Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua”*. Jakarta: Erlangga
- Sugari, Bella Puspita. dkk. (2015). *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital)*. Universitas Jenderal Soedirman
- Sugiono. (2017). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumartik, Sumartik and Hariasih,Misti (2018). *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. Sidoarjo : UMSIDA Press
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi, edisi 2*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Tan Sau Eng. 2013. Pengaruh Net Interest Msrigin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan & Capital Adequecy Ratio Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Publik Periode 2007-2010. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 1 No.3
- Wahyu, Listyorini. (2012). *Analisis pengaruh camel terhadap kinerja perusahaan perbankan yang go public*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Universitas Stikubank. Volume 1, Nomor 2